MEDIA KEPERAWATAN INDONESIA
Jl. Kedungmundu Raya No. 18 Semarang Gedung NRC Universitas Muhammadiyah Semarang Phone: 02476740287, Fax: 02476740287 Email: mki@unimus.ac.id



Research Article

Check for updates

Association between knowledge and nursing students' preparedness in providing palliative care: a cross-sectional study

I Gede Angga Bagiadnyana[1], Putu Oka Yuli Nurhesti[2], Ni Ketut Guru Prapti[2], Kadek Cahya Utami[2]

[1] Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Indonesia
[2] Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted: August 4th, 2025
Accepted: July 2nd, 2026
Published: Sept 28th, 2026

Keywords:
Cancer; Knowledge; Palliative Care; Preparedness

Abstract

Cancer is one of the leading causes of death worldwide and is associated with various physical, emotional, and psychosocial problems, particularly among patients with advanced-stage disease. Palliative care plays an essential role in improving patients' quality of life through symptom management and comprehensive support. Nursing students, as future healthcare professionals, need adequate knowledge and preparedness to provide quality palliative care. This study aimed to examine the association between knowledge and nursing students' preparedness in providing palliative care to cancer patients at Udayana University. A descriptive correlational study with a cross-sectional design was conducted among 190 nursing students selected using stratified random sampling. Data were collected using the Palliative Care Quiz for Nursing–Indonesian Version (PCQN-I) and the Preparedness for Providing Palliative Care Questionnaire. Data were analyzed using the Spearman rank correlation test. Most respondents had a moderate level of knowledge (53.2%) and preparedness (52.6%) regarding palliative care. The results demonstrated a statistically significant weak positive correlation between knowledge and preparedness ($r = 0.367$, $p < 0.000$), indicating that higher levels of knowledge were associated with greater preparedness in providing palliative care. These findings highlight the importance of strengthening palliative care education and training within nursing curricula to improve students' preparedness and competence in delivering holistic care to cancer patients.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan tantangan besar dalam dunia kesehatan karena berdampak luas, tidak hanya terhadap individu tetapi juga secara sosial dan ekonomi. Salah satu PTM dengan beban tertinggi adalah kanker. Berdasarkan laporan kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) tahun 2022, kanker termasuk dalam prioritas nasional

Corresponding author:
Putu Oka Yuli Nurhesti
Email: putuokayuli@unud.ac.id
Media Keperawatan Indonesia, Vol 9 No 3, Sept 2026
e-ISSN: 2615-1669
ISSN: 2722-2802
DOI: 10.26714/mki.9.3.2026.222-232

karena tingginya angka morbiditas dan mortalitasnya [1]. Insiden dan prevalensi kanker terus meningkat di dunia, di Indonesia, dan di Bali [2]. Data Global Cancer Observatory (GCO) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat lebih dari 20 juta kasus kanker baru secara global dan 9,7 juta kematian. Di Indonesia, jumlah kasus mencapai 408.661 kasus dengan angka kematian sebesar 242.988 jiwa. Di Provinsi Bali sendiri, angka kejadian kanker mencapai 2,3% dari jumlah penduduk dengan jenis kanker terbanyak adalah kanker payudara, serviks, dan paru-paru [3].

Kanker tidak hanya menyebabkan gangguan fisik, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis, emosional, dan spiritual pasien maupun keluarga [4]. Oleh karena itu, penatalaksanaan kanker memerlukan pendekatan holistik melalui perawatan paliatif [5]. Kondisi paliatif merupakan kondisi medis ketika penyakit yang dialami pasien tidak lagi dapat disembuhkan secara kuratif dan membutuhkan perawatan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup [6]. Perawatan paliatif berperan penting dalam mengelola gejala fisik, emosional, sosial, dan spiritual yang menyertai penyakit kronis atau terminal, termasuk kanker [7].

Perawat memiliki peran sentral dalam tim perawatan paliatif karena berinteraksi secara langsung dan berkelanjutan dengan pasien serta keluarga [8]. Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat profesional perlu dibekali pengetahuan dan kesiapan yang memadai dalam memberikan perawatan paliatif [9]. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami kebutuhan pasien serta membantu mereka memberikan pelayanan yang holistik dan berpusat pada pasien [10].

Kesiapan (readiness) merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan individu untuk merespons dan melaksanakan suatu tugas secara efektif, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesiapan emosional [11]. Dalam pendidikan keperawatan, kesiapan menjadi komponen penting yang menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam praktik klinis [12]. Teori readiness menjelaskan bahwa individu yang memiliki pengetahuan yang memadai cenderung memiliki kepercayaan diri, kemampuan pengambilan keputusan, dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi situasi klinis yang kompleks, termasuk dalam pemberian perawatan paliatif [13]. Konsep kompetensi keperawatan juga menekankan bahwa pengetahuan merupakan fondasi utama dalam pembentukan kompetensi klinis yang akan memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk memberikan pelayanan yang aman dan berkualitas [14].

Penelitian yang dilakukan Umara, Bilya, dan Latipah (2024) menemukan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai perawatan paliatif, sikap mahasiswa terhadap perawatan menjelang ajal masih cenderung negatif [15]. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu sejalan dengan kesiapan atau sikap positif dalam memberikan perawatan paliatif. Sementara itu, penelitian Korengkeng dan Rantung (2024) menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan tentang perawatan paliatif memiliki dampak langsung terhadap sikap mahasiswa dalam menghadapi pasien yang memerlukan perawatan paliatif [16]. Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan formal dapat membantu membentuk sikap positif yang penting dalam memberikan pelayanan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji pengetahuan, sikap, dan pendidikan terkait perawatan paliatif, penelitian yang secara khusus

mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan paliatif di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada tenaga kesehatan yang telah bekerja atau hanya menilai aspek pengetahuan dan sikap tanpa mengukur kesiapan secara komprehensif. Selain itu, masih minim penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan di Indonesia, khususnya di Bali, sehingga diperlukan bukti empiris untuk memahami bagaimana pengetahuan berhubungan dengan kesiapan mahasiswa dalam memberikan perawatan paliatif kepada pasien kanker.

Studi pendahuluan terhadap 27 mahasiswa keperawatan Universitas Udayana menunjukkan bahwa 74% responden telah memperoleh materi perawatan paliatif, namun hanya 63% yang menyatakan siap dalam praktik perawatan paliatif. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara paparan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dengan kesiapan mereka dalam menerapkan perawatan paliatif pada praktik klinis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki mahasiswa belum tentu diikuti oleh tingkat kesiapan yang optimal dalam memberikan perawatan paliatif kepada pasien kanker.

Universitas Udayana sebagai institusi pendidikan keperawatan di Bali memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan praktik klinis, termasuk dalam pemberian perawatan paliatif. Peningkatan jumlah kasus kanker serta kebutuhan pelayanan paliatif yang semakin kompleks menuntut tersedianya tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dan kesiapan yang memadai. Namun, bukti empiris mengenai hubungan antara pengetahuan dan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan paliatif di Indonesia, khususnya di Bali, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan paliatif kepada pasien kanker di Universitas Udayana, serta mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi praktik perawatan paliatif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Udayana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan paliatif pada pasien kanker.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Udayana yang telah memperoleh materi terkait perawatan paliatif. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 190 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling. Stratifikasi dilakukan berdasarkan angkatan mahasiswa (angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024) untuk memastikan keterwakilan setiap kelompok dalam populasi. Jumlah sampel pada masing-masing strata ditentukan secara proporsional sesuai jumlah mahasiswa pada setiap angkatan. Selanjutnya, pemilihan responden pada setiap strata dilakukan secara acak sederhana menggunakan daftar mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian sebagai sampling frame. Nomor identitas diberikan kepada seluruh anggota populasi pada masing-masing strata, kemudian responden

dipilih secara acak hingga jumlah sampel yang dibutuhkan pada setiap strata terpenuhi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Udayana yang telah mendapatkan mata kuliah terkait perawatan paliatif dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang sedang tidak aktif mengikuti pembelajaran atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Setiap responden diberikan kode identitas penelitian untuk memudahkan proses verifikasi data dan mencegah pengisian kuesioner lebih dari satu kali oleh responden yang sama.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) kuesioner karakteristik responden; (2) Palliative Care Quiz for Nursing–Indonesian Version (PCQN-I) yang digunakan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa tentang perawatan paliatif. Instrumen ini terdiri atas 20 item pertanyaan dengan hasil uji validitas menggunakan Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh item valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (rentang r hitung = 0,225–0,534; r tabel = 0,142). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,548. Meskipun nilai reliabilitas ini berada pada kategori sedang, instrumen PCQN-I tetap digunakan karena merupakan instrumen standar yang telah banyak digunakan dan divalidasi dalam berbagai penelitian untuk mengukur pengetahuan perawatan paliatif. Selain itu, seluruh item pada instrumen ini telah memenuhi kriteria validitas sehingga masih dianggap mampu mengukur konstruk pengetahuan yang diteliti; (3) Preparedness for Providing Palliative Care Questionnaire yang digunakan untuk menilai kesiapan mahasiswa dalam memberikan perawatan paliatif. Instrumen ini terdiri atas 20 item pernyataan dengan hasil uji validitas menggunakan Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh item valid (rentang r hitung = 0,397–0,738; r tabel = 0,142). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908 yang mengindikasikan reliabilitas sangat tinggi.

Sebelum dilakukan pengambilan data, penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan nomor 3006/UN14.2.2.VII.14/LT/2024.
Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form. Peneliti memastikan seluruh responden memperoleh informasi mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta memberikan persetujuan (informed consent) sebelum berpartisipasi dalam penelitian.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data (editing), pemberian kode (coding), entri data, dan analisis menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan jenis analisis statistik yang digunakan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa keperawatan dilakukan menggunakan uji korelasi nonparametrik Spearman Rank Correlation dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%. Interpretasi kekuatan koefisien korelasi dilakukan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r), yaitu 0,00–0,19 sangat lemah, 0,20–0,39 lemah, 0,40–0,59 sedang, 0,60–0,79 kuat, dan 0,80–1,00 sangat kuat. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah antara kedua variabel.

HASIL

Penelitian ini melibatkan sebanyak 190 mahasiswa Program Studi Ilmu

Keperawatan Universitas Udayana sebagai responden. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian (Tabel 1) menunjukan hasil penelitian terkait karateristik responden ditemukan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 174 responden (91,6%). Sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa awal 20–39 tahun yaitu sebanyak 103 orang (54,2%). Mayoritas responden merupakan angkatan 2023 yaitu sebanyak 51 responden (26,8%). Dari segi keterpaparan informasi mengenai perawatan paliatif, mayoritas responden pernah mendapatkan informasi perawatan paliatif sebanyak 159 responden (83,7%). Mayoritas responden penelitian ini berminat memberikan perawatan paliatif yaitu sebanyak 173 responden (91,1%) dan mayoritas responden penelitian ini memiliki motivasi memberikan perawatan paliatif yaitu sebanyak 181 responden (95,3%).

Hasil distribusi pengetahuan dan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan paliatif (Tabel 2) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 101 orang (53,2%), sedangkan kategori baik sebanyak 64 orang (33,7%) dan kategori kurang sebanyak 25 orang (13,2%). Tingkat kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan paliatif menunjukkan bahwa sebanyak 100 orang (52,6%) memiliki kesiapan dalam kategori sedang, 84 orang (44,2%) berada dalam kategori tinggi, dan hanya 6 orang (3,2%) memiliki kesiapan rendah.

Diketahui bahwa dari 190 responden sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup dengan kesiapan sedang sebanyak 58 responden (30,5%), responden dengan pengetahuan baik dengan tingkat kesiapan tinggi sebanyak 41 responden (21,6%). Hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank Correlation menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan paliatif pada pasien kanker dengan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi r = 0,367. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kekuatan korelasi lemah antara pengetahuan dan kesiapan mahasiswa keperawatan Universitas Udayana dalam memberikan perawatan paliatif. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam memberikan perawatan paliatif (Tabel 3).

Tabel 1
Gambaran Karakteristik Responden Penelitian di Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana tahun 2024 (n = 190)

Indikator	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	8,4
Perempuan	174	91,6
Usia		
Remaja (18-19 tahun)	87	45,8
Dewasa Awal (20-39 tahun)	103	54,2
Dewasa Tengah (40-60 tahun)	0	0
Tahun Akademik		
2021	44	23,2
2022	45	23,7
2023	51	26,8
2024	50	26,3
Keterpaparan Informasi Perawatan Paliatif		
Pernah mendapatkan informasi	159	83,7
Belum pernah mendapatkan informasi	31	16,3
Minat Memberikan Perawatan Paliatif		
Mempunyai minat	173	91,1
Tidak mempunyai minat	17	8,9
Motivasi Memberikan Perawatan Paliatif		
Memiliki motivasi	181	95,3
Tidak memiliki motivasi	9	4,7

Tabel 2
Gambaran Pengetahuan dan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan di Universitas Udayana dalam Memberikan Perawatan Paliatif pada Pasien Kanker tahun 2024 (n = 190)

Indikator	f	%
Pengetahuan Perawatan Paliatif		
Pengetahuan Kurang (0-11)	25	13,2
Pengetahuan Cukup (12-15)	101	53,2
Pengetahuan Baik (16-20)	64	33,7
Kesiapan Memberikan Perawatan Paliatif		
Kesiapan Rendah (0-40)	6	3,2
Kesiapan Sedang (41-60)	100	52,6
Kesiapan Tinggi (75-112)	84	44,2

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan di Universitas Udayana dalam Memberikan Perawatan Paliatif pada Pasien Kanker tahun 2024 (n=190)

Indikator	Kesiapan						r	95% CI	p
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
Pengetahuan									
Kurang	6	3,2	19	10,0	0	0,0	0,367	0,233 - 0,485	0,000
Cukup	0	0,0	58	30,5	43	22,6			
Baik	0	0,0	23	12,1	41	21,6			

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 190 mahasiswa keperawatan di Universitas Udayana, ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai perawatan paliatif. Sebagian besar mahasiswa juga menunjukkan tingkat kesiapan yang baik dalam memberikan perawatan paliatif kepada pasien kanker. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan paliatif, dengan nilai p-value = 0,000 dan nilai r = 0,367 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi lemah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga oleh faktor lain, seperti usia, jenis kelamin, keterpaparan terhadap informasi, serta minat dan motivasi individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berada pada usia dewasa awal, sejalan dengan penelitian Paramita, Devi, dan Nurhesti (2021) yang memperoleh mayoritas responden merupakan kelompok usia dewasa awal [17]. Dewasa awal merupakan kelompok usia yang secara kognitif dan emosional lebih siap menghadapi tantangan klinis dan memiliki wawasan yang lebih luas [18]. Mahasiswa perempuan lebih dominan, sejalan dengan karakteristik profesi keperawatan yang didominasi oleh perempuan, dan cenderung memiliki empati serta kesiapan yang lebih tinggi [19]. Tahun akademik juga berpengaruh, di mana mahasiswa tingkat akhir memiliki pengetahuan dan kesiapan lebih baik karena telah mendapat lebih banyak paparan terkait materi paliatif [20]. Sebagian besar responden telah memperoleh informasi mengenai perawatan paliatif, menunjukkan akses yang baik terhadap sumber belajar [21]. Selain itu, minat dan motivasi yang tinggi menunjukkan kesiapan intrinsik mahasiswa untuk memahami dan terlibat aktif dalam perawatan paliatif [22].

Pengetahuan merupakan komponen penting yang memengaruhi kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan paliatif kepada

pasien kanker [23]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tentang perawatan paliatif dalam kategori kurang sebanyak 25 responden (13,2%), kategori cukup sebanyak 101 responden (53,2%), dan kategori baik sebanyak 64 responden (33,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan telah memiliki pemahaman dasar tentang konsep perawatan paliatif, termasuk prinsip manajemen gejala, komunikasi dengan pasien, dan dukungan holistik.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) [24]. Pengetahuan ini kemungkinan besar diperoleh dari pembelajaran di perkuliahan, pelatihan, atau sumber informasi lainnya seperti seminar atau media [25]. Namun, masih ada 25 responden (13,2%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemahaman mahasiswa terhadap perawatan paliatif. Pengetahuan dapat memengaruhi kesiapan seseorang dalam melakukan suatu tindakan [26].

Kesiapan merupakan aspek penting yang menentukan kemampuan mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan paliatif secara profesional [27]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesiapan dalam kategori kesiapan rendah yaitu sebanyak 6 responden (3,2%), sedangkan untuk kategori kesiapan sedang sebanyak 100 responden (52,6%), dan kesiapan tinggi sebanyak 84 responden (44,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesiapan yang sedang untuk memberikan perawatan paliatif, meskipun ada sebagian kecil yang masih memiliki kesiapan rendah. Kesiapan merupakan kondisi seseorang yang mencerminkan kemauan untuk memberikan respons terhadap situasi tertentu yang sedang dihadapi [28]. Mahasiswa dengan kesiapan sedang umumnya telah memahami prinsip dasar perawatan paliatif, seperti manajemen gejala, dukungan emosional, serta komunikasi dengan pasien dan keluarganya. Selain itu, mahasiswa dengan kesiapan sedang juga memiliki motivasi dan minat yang baik, tetapi belum sepenuhnya percaya diri dalam mengaplikasikan keterampilan perawatan paliatif secara langsung.

Mahasiswa bisa merasa siap dalam aspek teoritis, tetapi masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam aspek praktis dan emosional, terutama dalam menghadapi pasien dengan kondisi terminal dan keluarganya [29]. Mahasiswa yang memiliki kesiapan tinggi kemungkinan telah memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip perawatan paliatif, seperti pengelolaan gejala, dukungan emosional, dan komunikasi efektif dengan pasien terminal serta keluarganya. Selain itu, kesiapan ini juga dapat didukung oleh motivasi, minat, dan pengalaman belajar mereka [30]. Sebaliknya, mahasiswa dengan kesiapan rendah menghadapi keterbatasan dalam pemahaman teori, atau ketidakmampuan untuk menghadapi tantangan emosional dalam merawat pasien paliatif.

Pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai perawatan paliatif mencakup pemahaman tentang konsep dasar, seperti pengelolaan gejala terminal dan pentingnya komunikasi efektif. Dengan pengetahuan yang memadai, mahasiswa lebih siap membuat keputusan yang tepat dalam memberikan perawatan paliatif [31]. Selain itu, pengetahuan juga membantu mahasiswa menghadapi tantangan klinis yang kompleks, termasuk mendampingi pasien dalam fase terminal, mengelola kebutuhan pasien secara holistik, dan

memberikan dukungan kepada keluarga pasien. Sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningsih, Nurmasita, Fakhriyah, dan Rahmawati (2023) menemukan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif berada dalam kategori cukup, yang memengaruhi kesiapan mereka dalam praktik klinis [32].

Kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan paliatif pada pasien kanker mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif melibatkan pemahaman teori dan konsep perawatan paliatif, sementara aspek afektif berkaitan dengan sikap empati dan kesiapan emosional dalam menghadapi pasien terminal. Aspek psikomotor mencakup keterampilan praktis dalam mengelola gejala dan kebutuhan pasien secara langsung [33]. Selain itu, studi oleh Perangin-angin (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang terkait perawatan paliatif berdampak pada kemampuan perawat dalam memberikan layanan paliatif [34]. Hasil ini selaras dengan penelitian Wake (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan fondasi utama bagi kesiapan tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan paliatif [35]. Selain itu, penelitian Hokka, Lehto, Kyngas, and Polkki (2020) menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa keperawatan dalam perawatan paliatif mencakup berbagai dimensi, termasuk komunikasi, kolaborasi, dan aspek psiko-sosial serta spiritual, yang semuanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki [36].

Peningkatan jumlah kasus kanker dan penyakit kronis di Indonesia menyebabkan kebutuhan terhadap layanan perawatan paliatif semakin meningkat. Kondisi ini menuntut tersedianya tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kesiapan yang memadai dalam memberikan pelayanan paliatif yang komprehensif [37]. Sebagai calon tenaga kesehatan profesional, mahasiswa keperawatan perlu dipersiapkan sejak dini agar mampu menghadapi tuntutan pelayanan tersebut ketika memasuki dunia kerja. Kesiapan yang baik tidak hanya mendukung kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan paliatif secara holistik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan pasien kanker, termasuk dalam pengelolaan gejala, pemberian dukungan psikososial, komunikasi dengan pasien dan keluarga, serta kolaborasi dengan anggota tim kesehatan lainnya [38]. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa keperawatan menjadi bagian penting dalam upaya mempersiapkan tenaga kesehatan masa depan yang mampu memenuhi kebutuhan layanan paliatif yang semakin kompleks

Implikasi penelitian ini bagi pendidikan dan praktik keperawatan menunjukkan pentingnya penguatan pembelajaran perawatan paliatif dalam kurikulum pendidikan keperawatan. Meskipun ditemukan hubungan positif antara pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam memberikan perawatan paliatif, kekuatan hubungan yang lemah mengindikasikan bahwa kesiapan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengalaman klinis, kemampuan komunikasi, kesiapan emosional, dan keterampilan kolaborasi interprofesional. Institusi pendidikan keperawatan perlu mengintegrasikan kurikulum perawatan paliatif berbasis kompetensi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan klinis dan profesional. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan simulation-based learning melalui skenario pasien kanker stadium lanjut atau kondisi terminal. Metode ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan klinis, komunikasi terapeutik, serta keterampilan dalam menghadapi situasi kompleks yang sering dijumpai dalam perawatan paliatif [39].

Selain itu, pembelajaran berbasis kasus (case-based learning) yang mengangkat kasus pasien terminal dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien secara holistik [40].

Kesiapan mahasiswa dalam praktik perawatan paliatif juga perlu diterjemahkan ke dalam kemampuan nyata, seperti kesiapan melakukan komunikasi end-of-life dengan pasien dan keluarga, kesiapan menghadapi respons emosional pasien yang mengalami penurunan kondisi kesehatan, serta kesiapan memberikan dukungan psikososial secara empatik [41]. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan kolaborasi interprofesional dengan dokter, psikolog, pekerja sosial, dan tenaga kesehatan lainnya untuk memastikan pemberian perawatan paliatif yang komprehensif dan berpusat pada pasien. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan dan pelatihan perawatan paliatif yang lebih terstruktur sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan pelayanan paliatif yang aman, holistik, dan berkualitas kepada pasien kanker di masa mendatang.

SIMPULAN

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kekuatan korelasi lemah antara pengetahuan dan kesiapan mahasiswa keperawatan Universitas Udayana dalam memberikan perawatan paliatif kepada pasien kanker. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik dalam memberikan perawatan paliatif. Meskipun hubungan yang ditemukan tergolong lemah, pengetahuan tetap menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam memberikan pelayanan paliatif. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya institusional untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa melalui penguatan pembelajaran dan praktik klinik di unit perawatan paliatif, penyediaan program mentoring oleh perawat yang berpengalaman dalam bidang paliatif, serta evaluasi kompetensi mahasiswa secara berkala terkait aspek pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan dalam memberikan perawatan paliatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa, seperti pengalaman klinik, sikap, self-efficacy, dan dukungan pendidikan, serta menggunakan desain longitudinal untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti dalam penelitian ini mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang telah memfasilitasi penelitian yang telah dilakukan. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh seluruh responden yang telah membantu pengisian kuesioner pada penelitian ini.

REFERENSI

[1] Kementerian Kesehatan RI. Laporan kinerja direktorat jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit 2022. 2022.

[2] Nurhesti POY, Adiputra PAT, Kamayani MOA, Prapti NKG. Telenursing for cancer early detection and prevention. Journal of A Sustainable Global South 2023;7:59–61. https://doi.org/10.24843/jsgs.2023.v07.i02.p07.

[3] Kemenkes RI. Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor HK.01.07/MENKES/394/2019. 2019.

[4] Fereidouni Z, Dehghan Abnavi S, Ghanbari Z, Gashmard R, Zarepour F, Khalili Samani N, et al. The Impact of Cancer on Mental Health and the Importance of Supportive Services. Galen Medical Journal 2024;13. https://doi.org/10.31661/gmj.v13i.3327.

[5] Henson LA, Maddocks M, Evans C, Davidson M, Hicks S, Higginson IJ. Palliative care and the management of common distressing symptoms in advanced cancer: Pain, breathlessness, nausea and vomiting, and fatigue. Journal of Clinical Oncology 2020;38. https://doi.org/10.1200/JCO.19.00470.

[6] Taylor A, Davies A. Palliative care or supportive care? Clinical Medicine, Journal of the Royal College of Physicians of London 2025;25. https://doi.org/10.1016/j.clinme.2025.100487.

[7] Hossain A, Hasan M, Rahman T, Almarzooqi A, Rahman SA, Hijazi H, et al. Palliative care needs and quality of life among adults with advanced chronic illnesses in low-income communities of Bangladesh. BMC Palliat Care 2025;24. https://doi.org/10.1186/s12904-024-01643-9.

[8] Moran S, Bailey ME, Doody O. Role and contribution of the nurse in caring for patients with palliative care needs: A scoping review. PLoS One 2024;19. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307188.

[9] Kannappan SR. Voices from the Frontline: Nurses' Insights on End-of-Life Care through the Palliative Care Value-Added Course – A Qualitative Study. Indian J Palliat Care 2025;31. https://doi.org/10.25259/IJPC_184_2025.

[10] Bhattad PB, Pacifico L. Empowering Patients: Promoting Patient Education and Health Literacy. Cureus 2022. https://doi.org/10.7759/cureus.27336.

[11] Wynne K, Mwangi F, Onifade O, Abimbola O, Jones F, Burrows J, et al. Readiness for professional practice among health professions education graduates: a systematic review. Front Med (Lausanne) 2024;11. https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1472834.

[12] Konlan KD, Damiran D, Lee TW. Clinical Readiness for Practice of Nursing Students: A Concept Analysis. Int J Environ Res Public Health 2024;21. https://doi.org/10.3390/ijerph21121610.

[13] Jihye K, Kyungmi L. Readiness for Practice Among Nursing College Graduates: A Cross-Sectional Correlation Study. SAGE Open Nurs 2025;11. https://doi.org/10.1177/23779608251371497.

[14] Alkhelaiwi WA, Traynor M, Rogers K, Wilson I. Assessing the Competence of Nursing Students in Clinical Practice: The Clinical Preceptors' Perspective. Healthcare (Switzerland) 2024;12. https://doi.org/10.3390/healthcare12101031.

[15] Umara AF, Bilya IRS, Latipah S. Hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan pada perawatan paliatif menjelang ajal. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia 2024;8. https://doi.org/10.52020/jkwgi.v8i2.8085.

[16] Korengkeng CG, Rantung GAJ. Hubungan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang perawatan paliatif dan sikap terhadap perawatan di akhir hidup. NutrixJournal 2024;8. https://doi.org/10.37771/nj.v8i1.1081.

[17] Paramita LDA, Devi NLPS, Nurhesti POY. Hubungan pengetahuan sikap ibu mengenai stunting dengan kejadian stunting di desa tigas, susut,bangli. Coping: Community of Publishing in Nursing 2021;9. https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p11.

[18] Nur RR, Latipah E, Izzah I. Perkembangan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal. ARZUSIN 2023;3. https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1081.

[19] Shim J, Park DI. The Influence of Gender Equity in Nursing Education Programs on Nurse Job Satisfaction. Healthcare (Switzerland) 2023;11. https://doi.org/10.3390/healthcare11091318.

[20] Boland JW, Brown MEL, Duenas A, Finn GM, Gibbins J. How effective is undergraduate palliative care teaching for medical students? A systematic literature review. BMJ Open 2020;10. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-036458.

[21] Giri S, Sheilini M, Jyothi D'Souza PJ. Readiness to care and factors influencing readiness to care for patients in the intensive care units among novice nurses. Clin Epidemiol Glob Health 2022;18. https://doi.org/10.1016/j.cegh.2022.101187.

[22] Michaelsen MM, Esch T. Understanding health behavior change by motivation and reward mechanisms: a review of the literature. Front Behav Neurosci 2023;17. https://doi.org/10.3389/fnbeh.2023.1151918.

[23] Carrio-Fito J, Terron-Perez M. Knowledge and training among nursing students regarding the conspiracy of silence in palliative care: a participatory action research. Nurse Educ Pract 2024;79. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.104086.

[24] Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta 2018.

[25] Forsetlund L, O'Brien MA, Forsén L, Reinar LM, Okwen MP, Horsley T, et al. Continuing education meetings and workshops: effects on professional practice and healthcare outcomes. Cochrane Database of Systematic Reviews 2021;2021. https://doi.org/10.1002/14651858.CD003030.pub3.

[26] Pratiwi IM, Paskarini I, Dwiyanti E, Arini SY, Suswojo H. The relationship of knowledge and attitudes with behavior of implementing health protocols in garment workers. Indonesian Journal of Occupational Safety and Health 2022;11. https://doi.org/10.20473/ijosh.v11i2.2022.168-177.

[27] Lee T, Damiran D, Konlan KD, Ji Y, Yoon YS, Ji H. Factors related to readiness for practice among undergraduate nursing students: A systematic review. Nurse Educ Pract 2023;69. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103614.

[28] Nihaya SS, Yuniarsih T. Pengaruh kesiapan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 2020;5. https://doi.org/10.17509/jpm.v5i2.28843.

[29] Hardie P, McCabe C, Timmins F, Thompson DR. A qualitative exploration of Irish nursing students' experiences of caring for the dying patient. Nurs Open 2023;10. https://doi.org/10.1002/nop2.1810.

[30] Purnamasari V, Setyawan A. Factors that affecting student's learning readiness in clinical practice. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta 2021;8. https://doi.org/10.35842/jkry.v8i1.584.

[31] Zhou Y, Li Q, Zhang W. Undergraduate nursing students' knowledge, attitudes and self-efficacy regarding palliative care in china: a descriptive correlational study. Nurs Open 2021;8. https://doi.org/10.1002/nop2.635.

[32] Wahyuningsih S, Nurmasita N, Fakhriyah D, Rahmawati R. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif. Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO) 2023;4. https://doi.org/10.36590/kepo.v4i2.828.

[33] Avşar G, Yıldız G, Özcan S. A scale of readiness for clinical practice: A validity and reliability study for nursing students. Teaching and Learning in Nursing 2024;19. https://doi.org/10.1016/j.teln.2024.01.006.

[34] Perangin-angin MA. Pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan tentang keperawatan paliatif di universitas advent indonesia. Klabat Journal of Nursing 2019;1. https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.383.

[35] Wake AD. Knowledge and associated factors towards palliative care among nurses in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. SAGE Open Med 2022;10. https://doi.org/10.1177/20503121221092338.

[36] Hökkä M, Lehto JT, Kyngäs H, Pölkki T. Finnish nursing students' perceptions of the development needs in palliative care education and factors influencing learning in undergraduate nursing studies – a qualitative study. BMC Palliat Care 2022;21. https://doi.org/10.1186/s12904-022-00915-6.

[37] Widjaja SS, Rusdiana R, Jayalie VF, Amelia R. What Contributes to Palliative Care Practice in Cancer Patients in Indonesia. Medical Archives 2022;76. https://doi.org/10.5455/medarh.2022.76.464-468.

[38] Durojaiye A, Ryan R, Doody O. Student nurse education and preparation for palliative care: A scoping review. PLoS One 2023;18. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286678.

[39] Görücü S, Türk G, Karaçam Z. The effect of simulation-based learning on nursing students' clinical decision-making skills: Systematic review and meta-analysis. Nurse Educ Today 2024;140. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106270.

[40] Coelho J, Querido A, Costeira C, Laranjeira C. Spiritual Care Competence in Palliative Care: A Concept Analysis. J Relig Health 2025;64. https://doi.org/10.1007/s10943-025-02408-1.

[41] Serafin L, Pawlak N, Wysocka M, Pasek M, Czarkowska-Pączek B. Assessment of nursing students' readiness to end-of-life-care after 40-hours practical classes including storytelling: a quasi-experimental multi-methods pilot study. BMC Med Educ 2025;25. https://doi.org/10.1186/s12909-025-08298-x.